

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan pemahaman matematis menjadi salah satu orientasi di setiap proses pembelajaran (Rihi & Saija, 2022, p. 70). Kemampuan pemahaman matematis menjadi salah satu kemampuan matematis yang penting dan harus dimiliki setiap peserta didik (Maulina *et al.*, 2019, p. 138). Melalui pemahaman matematis peserta didik akan mampu dalam membangun dan mengembangkan pengetahuan matematis (Chimmalee & Anupan, 2022, p. 40; Yani *et al.*, 2019, p. 204). Selain itu, kemampuan pemahaman matematis membantu peserta didik dalam menerapkan dan menyelesaikan permasalahan matematis yang berbasis kontekstual (Nufus *et al.*, 2020, p. 2). Dengan demikian, kemampuan pemahaman matematis menjadi salah satu faktor bagi peserta didik dalam meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar.

Kemandirian belajar turut berperan dalam mengembangkan pengetahuan dan proses berpikir peserta didik (Febriyanti & Imami, 2021, p. 4). Begitu pun (Rindiani *et al.*, 2023, p. 390) kemandirian belajar menjadi stimulus bagi peserta didik untuk terus aktif, memahami kebutuhan, dan kesulitan belajar. Sama halnya (Gambo & Shakir, 2021, p. 2) kemandirian belajar melalui proses berpikir, perencanaan, dan kesadaran dalam membantu peserta didik meraih tujuan pembelajaran. Selain itu, tingkat kemandirian belajar peserta didik mempengaruhi juga terhadap hasil belajar (Gambo & Shakir, 2021; R. P. Indah & Farida, 2021, p. 46; Ola *et al.*, 2019, p. 816). Jadi, seorang pendidik tidak hanya fokus dalam meningkatkan kemampuan kognitif tetapi harus disertai peningkatan terhadap kemampuan afektif salah satunya kemandirian belajar.

Kemampuan matematis peserta didik Indonesia berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2022 tidak menunjukkan hasil yang signifikan dibandingkan tahun 2012 dengan hanya 18% peserta didik yang mampu mencapai level 2 kemahiran matematika (OECD, 2023, p. 2). Peserta didik Indonesia ini belum mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan sederhana

berbasis kontekstual sehingga 72% peserta didik Indonesia dikategorikan sebagai peserta didik dengan kemampuan matematis rendah (Putrawangsa & Hasanah, 2022, p. 2). Hal ini menyebabkan kedudukan Indonesia masih berada di posisi 10 terbawah dari 79 negara yang berpartisipasi dalam PISA (Kemendikbud, 2021, p. 2; Stiadi *et al.*, 2022, p. 442). Dengan demikian, perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran dalam upaya meningkatkan kompetensi peserta didik terutama dalam pemahaman matematis masih harus ditingkatkan.

Menurut (Saleh Haji, 2019, p. 95 dalam NCTM, 2000) pemahaman matematis peserta didik diukur melalui *defining concepts verbally and in writing* atau mendefinisikan sebuah konsep, *making examples and not examples* atau membuat sebuah contoh dan bukan contoh, *using various symbols to present a concept* atau menyajikan sebuah konsep dengan simbol, *changing the form of representation into various forms* atau mengubah sebuah konsep ke bentuk formula lain, *identifying the characteristics of a concept* atau mengidentifikasi karakteristik konsep, *comparing various concepts* atau membandingkan berbagai konsep yang saling berkaitan, dan *interpret the concept* atau menerapkan sebuah konsep. Berdasarkan indikator tersebut, (Rihi & Saija, 2022, p. 22) menyebutkan peserta didik kognitif sedang, hanya mampu memenuhi indikator menyajikan informasi, menyatakan ulang sebuah konsep, dan menerapkannya. Kemudian, (Yani *et al.*, 2019, p. 209) menyebutkan peserta didik dengan kemampuan rendah yang belum mampu menyatakan ulang sebuah konsep. Hal ini, menyebabkan matematika sulit dipahami dan kurang disukai oleh peserta didik sehingga ketika pembelajaran atensi peserta didik.

Menurut (Gusnita *et al.*, 2021, p. 288) bahwa sebagian peserta didik masih belum memiliki inisiatif belajar, tidak mampu mengontrol dan menentukan target dari belajar. Hal ini juga sejalan dengan kondisi lapangan tempat penelitian ini dilakukan, bahwa untuk peserta didik SMP Muhammadiyah 10 Bandung dengan kurikulum merdeka, masih terdapat peserta didik yang belum mampu menumbuhkan motivasi belajar, terlibat aktif dalam proses pembelajaran di kelas, memiliki rasa percaya diri, tanggung jawab dalam proses pembelajaran, dan memanfaatkan fasilitas belajar dengan baik.

Pendidik yang belum *upgrade* media pembelajaran berdampak pada atensi dan tingkat pemahaman peserta didik (Anwar *et al.*, 2022, p. 98). Buku paket masih menjadi penunjang bagi pendidik dalam proses pembelajaran (Auliah *et al.*, 2020, p. 217). Menurut (Susilawati Wati, 2018, p. 3) fasilitas tersebut, masih belum cukup memfasilitasi peserta didik untuk ikut serta dalam kegiatan mengkonstruksi pemahamannya. Kemudian (Agustini & Fitriani, 2021, p. 94) menyebutkan keterlibatan peserta didik dalam proses berpikir berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman matematis dan hasil belajar. Begitu pun dari hasil observasi yang dilakukan, media belajar matematika di SMP Muhammadiyah 10 Bandung, menggunakan LKS, dan belum memfasilitasi sumber belajar interaktif. Maka dari itu, pendidik harus mampu menyediakan media belajar yang kreatif dan inovatif dapat meningkatkan keaktifan dan kemandirian belajar peserta didik.

Efektivitas pembelajaran maupun pembelajaran bermakna dapat dicapai melalui media yang tepat dan sesuai (Kristanto, 2016, p. 110). E-modul menjadi salah satu media yang mempermudah pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Anwar *et al.*, 2022). E-modul berbantuan *wordpress* dipilih karena memiliki kelebihan dalam hal akses dan penggunaan (Panjaitan *et al.*, 2022, p. 1526). Disatu sisi, *wordpress* menyediakan konten secara *open source* dan *rich content*, serta dapat dimanfaatkan secara gratis. (Panjaitan *et al.*, 2022; Pratama & Effendi, 2021, p. 232). E-modul dengan *wordpress* mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan (Iswari & Mukhhni, 2021, p. 96) dalam penelitiannya bahwa e-modul *wordpress* kepraktisan penggunaan mencapai 79,53%.

Untuk mengoptimalkan e-modul, perlu model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran berdiferensiasi dipilih karena berfokus pada minat dan potensi siswa (Picasouw *et al.*, 2023, p. 264). Selain itu, model pembelajaran diferensiasi membangun suasana belajar yang interaktif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Bahrudin *et al.*, 2022, p. 117; Wahyuningsih & Kusuma, 2023, p. 138). Pembelajaran berdiferensiasi mendukung keterlaksanaan pembelajaran yang beragam (Wulandari, 2022, p. 628). Begitu pun (Picasouw *et al.*, 2023) bahwa pembelajaran yang sama untuk setiap peserta didik berdampak pada keaktifan dan pengetahuannya.

Penelitian ini ada didasarkan dari beberapa referensi, seperti dari (Pratama & Effendi, 2021), yaitu pemanfaatan *wordpress* sebagai media untuk membuat *e-learning* dengan produk akhir diperoleh sebuah produk yang valid, praktis, dan membantu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik. Sama halnya (Iswari & Mukhhni, 2021) memanfaatkan *wordpress* sebagai bahan ajar matematika, diperoleh produk akhir e-modul berbasis website dengan kriteria valid dan praktis. Kemudian, (Mulyati et al., 2019) yang memanfaatkan *wordpress* sebagai media *e-learning* yang dipadukan dengan *5E learning cycle strategy* dengan hasil akhir diketahui terdapat peningkatan kognitif melalui uji *n-gain*. Selain dari aspek kognitif, terdapat juga penelitian penggunaan e-modul untuk aspek afektif yang dilakukan oleh (Panjaitan et al., 2022) yang fokus pada peningkatan motivasi belajar peserta didik.

Beberapa penelitian mengenai e-modul berbantuan *wordpress* belum terdapat pengembangan e-modul dengan konten yang disesuaikan karakteristik atau gaya belajar dari setiap peserta didik sehingga konten yang disajikan bersifat general untuk semua peserta didik dengan keanekaragaman. Selain itu, melalui beberapa alat pencarian, seperti *google scholar*, *semantic scholar*, dan *connected paper* pada pencarian ketika penelitian ini dilaksanakan, belum ditemukan pengembangan e-modul matematika berbasis *website* berbantuan *wordpress* melalui dengan pembelajaran berdiferensiasi untuk jenjang SMP pada materi statistika yang fokus pada penyediaan sumber belajar yang dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis dan kemandirian belajar matematika.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis terinspirasi untuk mengembangkan sebuah e-modul berbasis *website* berbantuan *wordpress* melalui pembelajaran berdiferensiasi yang dapat diakses oleh setiap peserta didik secara praktis melalui *smartphone* dengan harapan menjadi sumber belajar yang interaktif, inovatif, sesuai dengan kebutuhan belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis dan kemandirian belajar matematika peserta didik dengan judul "Pengembangan Media Ajar Berbasis *Website* Berbantuan *Wordpress* Melalui Pendekatan Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengembangan media ajar berbasis *website* berbantuan *wordpress* melalui pendekatan berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematis dan kemandirian belajar siswa?
2. Bagaimana efektivitas e-modul berbasis *website* berbantuan *wordpress* melalui pendekatan berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa?
3. Bagaimana efektivitas e-modul berbasis *website* berbantuan *wordpress* melalui pendekatan berdiferensiasi dalam meningkatkan kemandirian belajar matematika siswa.
4. Bagaimana kepraktisan media ajar berbasis *website* berbantuan *wordpress* melalui pendekatan berdiferensiasi ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pengembangan media ajar berbasis *website* berbantuan *wordpress* melalui pendekatan berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematis dan kemandirian belajar siswa.
2. Untuk mengetahui efektivitas e-modul berbasis *website* berbantuan *wordpress* melalui pendekatan berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematis siswa.
3. Untuk mengetahui efektivitas e-modul berbasis *website* berbantuan *wordpress* melalui pendekatan berdiferensiasi dalam meningkatkan kemandirian belajar matematika siswa.
4. Untuk mengetahui kepraktisan e-modul berbasis *website* berbantuan *wordpress* melalui pendekatan berdiferensiasi dalam proses pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta Didik

Produk yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi media ajar yang menunjang proses kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik atau tipe belajar peserta didik sehingga mampu meningkatkan kemampuan kemampuan kognitif, afektif, dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, media ajar

yang dikembangkan disusun secara terstruktur, praktis dalam penggunaan, serta menarik sehingga meningkatkan kemandirian belajar matematika peserta didik yang berdampak juga pada peningkatan pemahaman matematis peserta didik pada materi statistika.

2. Bagi Pendidik

Menjadi inspirasi dan pengalaman baru bagi pendidik dalam memilih, membuat, dan menggunakan e-modul matematika yang fleksibel, mudah diakses atau digunakan peserta didik, interaktif, inovatif yang disesuaikan juga dengan kebutuhan, karakteristik, dan tipe belajar dari masing-masing peserta didik, serta dapat mengetahui proses pengembangan e-modul matematika berbasis *website* berbantuan *wordpress* dalam membangun pemahaman matematis dan kemandirian belajar matematika.

3. Bagi Peneliti

Memberikan suatu pengalaman baru dalam mengembangkan e-modul sebagai sumber media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi yang tetap memperhatikan kebutuhan atau karakteristik belajar masing-masing peserta didik melalui e-modul berbasis *website* berbantuan *wordpress* melalui pendekatan berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematis dan kemandirian belajar siswa.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Produk yang dikembangkan merupakan e-modul berbasis *website* berbantuan *wordpress* melalui pendekatan berdiferensiasi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematis dan kemandirian belajar matematika siswa.
2. Materi yang termuat pada e-modul, yaitu materi statistika kelas VIII dengan cakupan bahasan, meliputi: penyajian data (diagram batang dan lingkaran), pemusatan data (mean, median, modus), dan penyebaran data (jangkauan dan kuartil).
3. Fokus dari pengembangan e-modul ini dalam peningkatan kemampuan pemahaman matematis dan kemandirian belajar matematika peserta didik.
4. Populasi dalam penelitian, yaitu SMP Muhammadiyah 10 Bandung kelas VIII.

F. Kerangka Berpikir

Untuk menyelesaikan permasalahan yang bersifat penerapan, masih terdapat peserta didik yang bingung dalam menyelesaikan dikarenakan belum memahami materi dengan baik (Amalia, 2020; Febrianti & Chotimah, 2020). Peserta didik dengan pemahaman yang kurang belum mampu menyajikan informasi dengan tepat. Begitu pun, peserta didik dengan pemahaman yang rendah belum mampu melakukan prosedur dan algoritma penyelesaian dengan benar dari sebuah formula (Maulana & Riajanto, 2021). Selain itu, Pemodelan matematis dan penentuan strategi penyelesaian menjadi salah satu kesulitan yang dialami oleh peserta didik (Nugraha & Basuki, 2021, p. 246). Kesulitan peserta didik dalam menentukan strategi dan algoritma penyelesaian pada soal-soal analisis disebabkan ketidapkahaman peserta didik yang kurang (Rasanti & Afrilianto, 2021).

Modal pertama bagi peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematis, yaitu kemampuan pemahaman matematis (Yani *et al.*, 2019). Kemampuan matematis membantu peserta didik dalam memahami permasalahan, menyusun strategi penyelesaian, dan mengembangkan pengetahuannya. Ketika proses pembelajaran, pendidik harus dapat mengetahui seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang dijelaskan sehingga dapat mengoptimalkan pembelajaran untuk kedepannya. Pemahaman matematis peserta didik dapat diukur berdasarkan menyatakan ulang konsep, memberikan contoh dan bukan contoh konsep, menggunakan prosedur operasi yang tepat, mengaplikasikan konsep, dan mengaitkan berbagai konsep (Rihi & Saija, 2022). Dengan demikian kemampuan pemahaman matematis peserta didik yang baik akan berdampak terhadap kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah dan meningkatkan hasil belajar.

Kemandirian belajar menjadi salah satu faktor yang menentukan pemahaman matematis peserta didik akan suatu materi (Lestari & Afriansyah, 2022, p. 132). Melalui kemandirian belajar peserta didik memiliki rasa percaya diri, tanggung jawab, dapat menyelesaikan masalah, merencanakan kegiatan pembelajaran, aktif, dan inisiatif belajar (Nurjanah *et al.*, 2022). Pendidik harus mampu mendorong kemandirian belajar peserta didik melalui pembelajaran yang inovatif, interaktif,

dan kreatif. Hal ini tidak terlepas karena kemandirian belajar berasal dari diri peserta didik (Rindiani *et al.*, 2023). Melalui pembelajaran yang inovatif peserta bebas berpikir dan aktif membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar.

Penyusunan e-modul berbasis *website* yang dikembangkan dengan *platform wordpress* melalui pendekatan berdiferensiasi dengan harapan dapat memfasilitasi tipe/gaya belajar peserta didik yang variatif dan heterogen. Proses penyusunan e-modul ini dimulai melalui tahapan analisis yang bersumber dari hasil konsultasi bersama guru pamong terkait analisis kurikulum, analisis peserta didik, analisis materi, dan analisis e-modul. proses tersebut dilaksanakan pada observasi ke sekolah. Pada proses observasi juga, dilakukan pengumpulan terkait fasilitas yang disediakan sekolah dalam menunjang proses penelitian.

Setelah memperoleh data dari tahap analisis, maka selanjutnya proses tahap rancangan atau desain. Dalam proses perancangan e-modul disesuaikan dengan data dari hasil analisis kurikulum, analisis metakognitif peserta didik, analisis materi, analisis e-modul, dan fasilitas kelas. Pada tahapan ini juga dilakukan pembuatan instrumen, pemilihan pemilihan media, desain, warna *website*, *font*, animasi, dan konten, serta rancangan dari e-modul. Rancangan awal yang telah dibuat dilanjutkan untuk konsultasi dengan guru pamong dalam mengetahui kelayakan dan ketepatan antara e-modul yang dikembangkan dengan kebutuhan belajar dari peserta didik.

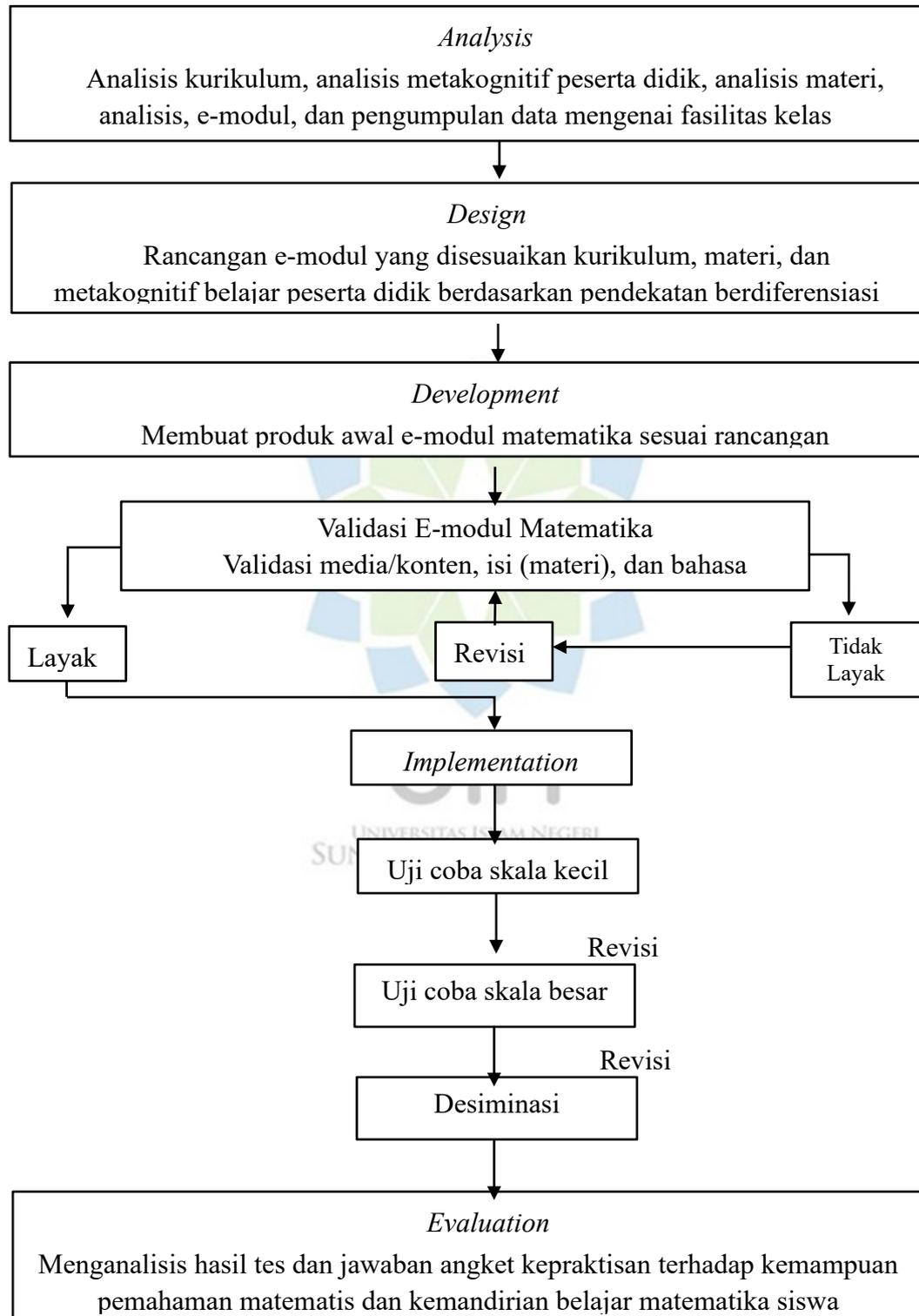
Setelah proses pembuatan produk selesai, maka dilakukan validasi produk berdasarkan pertimbangan dari konten (pemilihan media), isi, dan bahasa. Dalam proses validasi terus dilakukan perbaikan sampai produk yang dibuat tepat dan layak untuk digunakan di tahap selanjutnya, yaitu tahap uji coba produk. Pada proses validasi telah disiapkan indikator penilaian untuk masing-masing penilaian dari segi media, isi dan bahasa. Dalam fase validasi terus dilakukan perbaikan terhadap kekurangan dan saran yang diberikan validator dalam memperbaiki e-modul yang dikembangkan sampai e-modul tersebut telah layak untuk dilakukan implementasi/penggunaan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, untuk e-modul yang telah layak dan sesuai berdasarkan penilaian atau validasi dapat lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

Setelah proses validasi selesai, maka selanjutnya, fase implementasi yang dilakukan pada skala kecil dan besar. Untuk skala kecil hanya digunakan untuk mengukur dari kepraktisan e-modul dengan menggunakan instrumen angket kepraktisan yang telah ditentukan. Sedangkan, pada skala besar dilakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi sebanyak empat kali pertemuan. Untuk pertemuan pertama digunakan untuk melakukan penyebaran angket diagnostik gaya belajar dan angket kemandirian belajar matematika. Kemudian, di pertemuan kedua sampai keempat, setiap pertemuannya diawali dengan *pretest* dengan banyak soal tiga buah yang terdiri dari soal sukar, sedang, dan mudah yang dikerjakan selama 15 menit serta ditutup setiap pertemuannya dengan *posttest* selama 15 menit serta diakhir pertemuan keempat dilakukan penyebaran kembali angket kemandirian belajar dan angket kepraktisan penggunaan e-modul sebagai sumber belajar mandiri bagi peserta didik.

Setelah proses implementasi selesai, dilanjutkan dengan tahap evaluasi untuk setiap tahapan dan hasil dari proses pengembangan terhadap kesesuaian antara produk dengan tujuan penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini juga peneliti melakukan analisis dari data yang diperoleh untuk setiap tahap pengembangannya, serta melakukan evaluasi terkait produk yang dikembangkan apakah telah memenuhi tujuan dari pelaksanaan penelitian ini. Selain itu, setelah tahapan pengembangan selesai, peneliti juga melakukan penyebaran produk ke salah satu SMP yang terdapat di kota Bandung untuk mengenalkan produk yang telah dikembangkan, serta mengetahui respon dan penilaian terhadap produk yang telah dikembangkan melalui angket kepraktisan e-modul yang diberikan kepada guru matematika yang menjadi tujuan penyebaran atau deseminasi.

Pada tahap desiminasi, fokus peneliti tertuju pada respon dan kelayakan baik dari pendidik maupun dari peserta didik terhadap e-modul statistika berbasis *website* berbantuan *wordpress* melalui pendekatan berdiferensia. Untuk instrumen yang digunakan dalam pengukuran ini menggunakan angket kepraktisan serta respon yang dapat diisi oleh pendidik maupun peserta didik. pengambilan sampel untuk pada desiminasi lebih fokus pada kelas VIII yang terdapat di SMP Negeri 03 Cileunyi dengan kurikulum merdeka.

Berikut kerangka pemikiran pengembangan e-modul berbasis *website* berbantuan *wordpress* melalui pendekatan berdiferensiasi.



Gambar 1.1 Kerangka pemikiran pengembangan e-modul

G. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa referensi penelitian yang pernah dilakukan dan relevan, diantaranya:

1. Penelitian (Iswari & Mukhhni, 2021) dengan judul ”Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Menggunakan *Wordpress* Pada Pembelajaran Matematika Kelas X MIPA SMA Negeri 2 Padang yang didapatkan bahwa produk yang dikembangkan tepat digunakan untuk penunjang proses pembelajaran dengan dengan nilai validitas 79% dari ahli materi dan 79,53% untuk kepraktisan yang diujikan kepada 40 responden (peserta didik).
2. Penelitian (Pratama & Effendi, 2021) dengan judul ” *E-learning* Berbasis *Wordpress* Sebagai Alternatif Media Pembelajaran” didapatkan data untuk *e-learning* berbasis *wordpress* layak, praktis, dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran dengan hasil data 82,83% praktis dari mahasiswa, 86,67% efektif, sedangkan untuk nilai *N-Gain* diperoleh 54,25% yang menunjukkan kriteria sedang.
3. Penelitian (Panjaitan *et al.*, 2022) dengan judul ” Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Website* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19” pada penelitiannya didapatkan kesimpulan bahwa sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran dengan nilai validitas dari ahli materi 4,58 dan nilai validitas dari ahli materi 4,43 dengan interpretasi dari nilai tersebut masuk ke dalam kategori sangat layak. Selain itu, untuk kepraktisan yang diujicobakan pada 35 Siswa didapatkan nilai 4,10 yang masuk pada kategori layak.
4. Penelitian (Nuraini *et al.*, 2022) dengan judul” Pengembangan E-Modul Fisika Berbasis CMS *Wordpress* Pada Materi Konsep Dan Fenomena Kuantum Sma Kelas XII” diperoleh nilai *N-Gain* 0,63 yang menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman peserta didik termasuk ke dalam interpretasi sedang. Begitu pun dengan hasil validasi dan uji coba didapatkan data bahwa rata-rata persentase oleh ahli materi sebesar 86,33%, oleh ahli media sebesar 94,30%, oleh ahli pembelajaran 80,80%, oleh guru Fisika SMA sebesar 93,30%, dan siswa SMA kelas XII sebesar 87,48% dengan kriteria e-modul layak digunakan.

5. Penelitian (Mulyati *et al.*, 2019) dengan judul ” *E-Learning Using Wordpress on Physics Materials with The 5E Learning Cycle Strategy*” dengan hasil dari pengujian *n-gain*, yaitu 0.35 dengan kategori sedang terhadap peningkatan kognitif peserta didik.
6. Penelitian (Sept yana *et al.*, 2023) dengan judul ”Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Boga 1 SMK di Semarang pada Materi Program Linear ” didapat hasil bahwa pada pra siklus terdapat 11 peserta didik yang memenuhi ketuntasan belajar. Kemudian, siklus 1 terdapat 21 peserta didik yang memenuhi ketuntasan belajar sedangkan, pada siklus 2 terdapat 36 peserta didik yang memeuni ketuntasan belajar. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan strategi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi.

